

# HISTORIOGRAFI MAJALAH PEMBELA ISLAM

**ABDUL KADIR BADJUBER**

*kadir@stidnatsir.ac.id*

Sekolah Tinggi Ilmu Da'wah Mohammad Natsir, Indonesia

## ABSTRAK

**Tujuan Penelitian:** Penelitian ini bertujuan untuk historiografi majalah Pembela Islam. **Metode Penelitian:** Kualitatif. **Hasil Penelitian:** Pembela Islam merupakan sebuah majalah yang setiap edisinya terbit dengan bahasa yang lugas, tegas, tajam dan dalam. Setiap bahasan dikupas dengan kajian yang dalam, maka tak heran bila mengundang dejak kagum orang yang membacanya dan menjadi bintang pada zamannya. Namun, secara bobot dan kualitas tulisan dan kajian yang disajikan. Tidak sedikit majalah Pembela Islam memuat artikel bantahan dalam berbagai masalah. Seperti dalam masalah fikih, hukum, ketuhanan, kebangsaan termasuk juga masalah Ahmadiyah dibahas dan dikupas secara tegas, jelas dan panjang lebar. Termasuk juga, majalah ini memuat ajakan berdebat atau diskusi dalam masalah agama dan kebangsaan. Yang saat itu tidaklah lazim dilakukan oleh pengurus majalah mana pun pada masa itu. Inilah salah satu keberanian yang nampak dari majalah Pembela Islam saat itu. Dan ini menjadi salah satu sebab mengapa majalah Pembela Islam menjadi majalah yang disegani dan diminati serta tentunya mempunyai banyak peminat pembacanya.

**Kata kunci :** Historiografi, majalah, pembela islam

## PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 1929 ada sebuah majalah yang cukup dikenal waktu itu. Sebuah majalah yang bila dicermati akan mengundang kekaguman orang yang membacanya. Kenapa kagum? Karena pada tahun itu penuh dengan kesempitan, serba terbatas dan dalam gejolak perjuangan untuk meraih kemerdekaan Republik Indonesia.

Tetapi ditengah serba sederhana itu lahir sebuah majalah yang setiap edisinya menyuguhkan bahasa yang tegas, tajam dan dalam. Setiap bahasan yang dikemukakan di majalah ini dikupas dengan tajam, tegas dan dalam. Bila sebuah tema bahasan yang dulu pernah dimunculkan, kemudian bila dibandingkan dengan majalah sekarang ini tidak akan kalah baik isi maupun kajian-kajian yang bersifat ahkam. Itulah majalah Pembela Islam, namanya.

Majalah Pembela Islam lahir di kota Bandung pada tahun 1929. Kota yang terkenal dengan *Paris Van Java* ini, memang dikenal dengan kota pergerakan Islam Indonesia. Di kota ini juga banyak terdapat tokoh-tokoh pergerakan yang mengelompokkan kemerdekaan Indonesia. Maka tidak heran bila kota Bandung banyak ditinggali oleh tokoh-tokoh Islam Indonesia, terutama tokoh-tokoh Persatuan Islam. Oleh karenanya, lahirnya majalah ini tidak lepas dari ide dan gagasannya tokoh-tokoh Persatuan Islam, terutama Ahmad Hassan, Mohmmad Natsir dan lain-lain.

## Sebab Terbitnya

Berdirinya majalah Pembela Islam sebagaimana dijelaskan dalam nomor perdana majalah ini yaitu pada Oktober 1929. Itu didahului dengan terbentuknya Komite Pembela Islam yang digagas Persatuan Islam Bandung. Komite ini beranggotakan para pemuka dan intelektual Islam. Dari komite inilah kemudian hari lahir lah majalah Pembela Islam ini.<sup>1</sup>

Adapun asas dan tujuan dari Komite Pembela Islam adalah berawal dari banyaknya tuduhan, serangan dan celaan yang ditimpakan kepada Islam oleh orang-orang yang tidak suka terhadap agama Islam. Baik dalam bentuk buku, majalah, surat kabar harian atau mingguan. Atau juga dalam bentuk lontaran-lontaran pernyataan ‘miring’ disampaikan pada rapat<sup>2</sup> yang diselenggarakan secara terbuka dan tertutup. Sebagaimana dijelaskan dalam majalah Pembela Islam pada edisi pertama penerbitannya pada Oktober tahun 1929.

Sebagaimana dijelaskan dalam majalah ini,

“Amat banyak tuduhan-tuduhan, serangan-serangan dan cela-cela yang ditimpakan atas agama Islam oleh orang-orang yang benci kepadanya. Baik pun dalam buku-buku, majalah-majalah, surat kabar mingguan, harian dan yang lainnya. Baik rapat terbuka atau tertutup dengan berbagai macam bahasa, untuk meluaskan usaha mereka menanam benih-benih kebencian di hati kaum dan bangsa kita di sini terhadap Islam dan pemeluk-pemeluknya”.<sup>3</sup>

Sebab-sebab itulah yang menjadi alasan dibentuknya *Komite Pembela Islam*. Dan atas desakan beberapa pergerakan Islam di Bandung ketika itu, maka pada malam 20-21 Ramadhan tahun 1347 H. didirikan satu badan yang bernama *Komite Pembela Islam*. Yang beranggotakan dari para pemuka Islam yang faham

---

<sup>1</sup> Lihat *majalah Pembela Islam*, Bandoeng;: Persatoen Islam, No. 1, Oktober 1929, hlm 1.

<sup>2</sup> Rapat terbuka yang disebutkan itu mungkin sekarang ini bentuknya *semacam tabligh akbar* yang dihadiri ribuan orang. Adapun rapat tertutup semacam pengajian biasa. (pen).

<sup>3</sup> *Majalah Pembela Islam* No.1 (Bandoeng, Persatoen Islam, Oktober 1929) hlm 1.

dalam berbagai bahasa. Seperti bahasa Arab, Belanda, Inggris, Jawa, Sunda, Melayu, dan bahasa Eropa lainnya.<sup>4</sup>

Berkumpulnya para tokoh atau pemuka Islam ini antara lain untuk bekerja dan mengumpulkan bahan-bahan bagi majalah Pembela Islam. Ada empat poin yang menjadi tujuan Komite ini, sebagaimana dijelaskan dalam edisi perdana majalah Pembela Islam itu. Antara lain disebutkan sebagai berikut:

1. Mengumpulkan buku-buku, karangan-karangan atau selebaran-selebaran dan yang lainnya. Yang isinya mencela Islam atau mengandung celaan terhadap Islam, baik dengan sengaja ataupun tidak.
2. Menolak, menjawab atau membalas celaan-celaan yang dilontarkan itu dengan menjawabnya lewat buku-buku, surat kabar, selebaran ataupun dengan mengadakan rapat-rapat umum.
3. Memberikan penjelasan tentang ajaran Islam, teristimewa dalam pokok-pokok masalah yang diributkan/dipersoalkan pembenci-pembenci Islam.
4. Mengajak tiap-tiap orang dan perkumpulan Islam untuk menguatkan dan melebarkan usaha ini dengan mendirikan cabang-cabang Komite Pembela Islam di tempat masing-masing.<sup>5</sup>

Majalah ini pun menjelaskan siapa-siapa yang duduk dalam kepengurusan Komite Pembela Islam itu. Untuk kepengurusan pada tahun pertama disebutkan Ust. Ahmad Hassan sebagai penasihat. KH. Muhammad Zamzam sebagai ketua dan wakilnya H. Mahmoed. Untuk tata usaha (*setia oesaha*) I dipegang oleh Sabirin dan tata usaha (*setia oesaha*) II oleh Bachtiar Effendi. Bendahara dipegang oleh SM. Roeschan. Untuk *Djawatan koeasa* dipegang bertiga yaitu; Sjahaboeddin Latif, I. Tjai dan Ab. H. Zanzibar. Pada tanggal 1 Syawal 1347 H. Kepengurusan ini kemudian ditetapkan di Bandung atas prakarsa *Persatuan Islam*.<sup>6</sup> Dalam hal Pembela Islam menyebutkan:

Ketoea-ketoea Komite “Pembela Islam” oentoek tahoen jang pertama.

A. Hassan	Penasihat
K.H.M. Zamzam	Jang di-pertoea
H. Mahmoed	Naib jang di-pertoea
Sabirin	Setia-oesaha I

---

<sup>4</sup> Lihat *Pembela Islam*, Ibid, hlm 1.

<sup>5</sup> Lihat *Pembela Islam, Asas dan toejuan comite Pembela Islam*, No.1, Ibid hlm 1-2.

<sup>6</sup> *Pembela Islam, Ketoea-ketoea comite Pembela Islam*, No.1 Ibid hlm 2.

Bachtiar Effendi	Setia-oesaha II
S. M. Roeschan	Bendahari
Sjahaboeddin Latif,	Djawatan koeasa
I. Tjai,	“
Ab. H. Zanzibar	“

Maka tidak bisa sangkal munculnya majalah ini tidak lain disebabkan oleh beberapa sebab penting diantaranya adalah karena banyaknya tuduhan-tuduhan, serangan-serangan dan celaan yang ditimpakan atas Islam oleh orang-orang yang benci terhadap agama Islam. Baik dalam bentuk buku, majalah, surat kabar harian atau mingguan dan lainnya. Dengan majalah ini para pendiri Pembela Islam berusaha untuk meruruskan Islam dari kesalahpahaman itu.

Para penggagas dalam comite itu, menggunakan nama Pembela Islam sebagai nama majalah, dimaksudkan untuk membela Islam secara sabar dan sopan. Sebagaimana dijelaskan dalam nomor awal majalah Pembela Islam;

“...Cukuplah kalau kami katakan bahwa nama surat kabar bulanan ini telah menunjukkan maksudnya, yaitu; ‘Pembela Islam’. Maksud kami ialah akan membela Islam, dengan cara sopan dan sabar. Tetapi kalau perlu dengan cara apa saja (maksud bila perlu dengan acara Debat terbuka. Pen), kita akan mengatakan yang haq dengan beralasan al-Qur’an dan hadits”.<sup>7</sup>

Penyataan ini menunjukkan bahwa majalah Pembela Islam akan melakukan pembelaan dengan cara hujjah yang santun dan berakhlak al-kariemah. Karena pernyataan itu disebutkan dengan sopan dan sabar. Dan bila perlu dengan mengadakan perdebatan-perdebatan dalam rangka pembelaan terhadap Islam, atas serangan yang tidak suka terhadap Islam, begitu yang disebutkan dalam majalah itu.

Selain penjelasan sebab terbitnya majalah Pembela Islam, seperti diuraikan Pembela Islam edisi Oktober 1929 itu. Juga, menghimbau masyarakat pembacanya untuk memberi kritik dan koreksi bila Pembela Islam tidak berada dalam jalan yang benar.

“..Saudara-saudara kami yang Islam harap memperingatkan kami jikalau keluar dari barisan Qur’an dan hadits. Sebagaimana kami akan mengatakan begitu jikalau perbuatan saudara-saudara kita itu bersalahan dengan Islam sejati”.<sup>8</sup>

<sup>7</sup> Pembela Islam, *Sebab-sebab Terbitnya Pembela Islam*, No.1 Ibid hlm 3.

<sup>8</sup> Ibid hlm 3.

Selain melakukan pembelaan terhadap Islam, majalah ini pula meminta kontribusi saran atas kirah mereka. Disebutkan pula untuk kalangan yang berbeda agama dan keyakinan dengan Pembela Islam adalah senang sekali kalau dapat bertukar pikiran dengan cara yang bijaksana.<sup>9</sup> Kemunculannya majalah Pembela Islam ini adalah untuk menerangkan dan pembelaan terhadap Islam. Yaitu menjelaskan Islam kepada Masyarakat. Dan majalah ini mempersilahkan masyarakat muslim untuk menulis artikel dengan landasannya al-Qur'an dan hadits.<sup>10</sup>

## HASIL DAN DISKUSI

Majalah *Pembela Islam* adalah majalah yang pertama kali diterbitkan oleh Persatuan Islam (Persis)<sup>11</sup>. Organisasi ini menerbitkan pula risalah dan majalah lainnya. Antara lain, *al-Fatawa* (1933-1935), *Soal Jawab* (1931-1940), *al-Lisan* (1935-1942), *at-Taqwa* (dalam bahasa Sunda) - (1937-1941), *Lasykar Islam* (1937), dan *al-Hikam* (1939), termasuk majalah *Pembela Islam*.<sup>12</sup>

Majalah ini pertama kali terbit pada tahun 1929 s/d 1935 di Bandung. Selama enam tahun kemunculannya, majalah ini terbit hingga nomor ke-71. Menurut *Howard M. Federspiel*,<sup>13</sup> artikel-artikel yang terbit dalam majalah Pembela Islam ditulis oleh anggota-anggota Persatuan Islam atau oleh tokoh-tokoh Islam lainnya yang menonjol dan cerdas pada masa itu serta sejalan dengan pandangan dan pemikiran Persatuan Islam.<sup>14</sup>

Majalah Pembela Islam atau seringkali ditulis dalam halaman muka majalah itu dengan nama '*Madjallah Comite Pembela Islam - Bandoeng*'.<sup>15</sup> Pada atas nama majalah itu ditulis nama Pembela Islam dengan memakai huruf Arab Melayu.<sup>16</sup> Alamat redaksi – dahulu dengan nama pengurus - majalah Pembela Islam ini beberapa kali pindah alamat sampai sebanyak tiga kali. Sebagaimana

---

<sup>9</sup> Ibid hlm 3.

<sup>10</sup> Ibid hlm 4.

<sup>11</sup> Persatuan Islam (Persis) didirikan di Bandung pada tanggal 17 September 1923 oleh KH.M. Zamzam, yang berasal dari Palembang.

<sup>12</sup> Lihat *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta, 1993, PT. Ictiar Baru Van Hoeve), Cet. 1, hlm 95.

<sup>13</sup> Guru Besar (Profesor) pada Institute of Islamic Studies, McGill University, Montreal dan Ohio University. Desertasinya tentang Persatuan Islam berjudul *Persatuan Islam: Islamic Reform in Twentieth Century Indonesia 1970*. (Yang diterjemahkan dengan; *Persatuan Islam Pembaharuan Islam Indonesia Abad XX*).

<sup>14</sup> Howard M. Federspiel, *Persatuan Islam Pembaharuan Islam Indonesia Abad XX*, (Yogyakarta, 1996, UGM Press), hlm 26.

<sup>15</sup> Lihat *Majalah Pembela Islam* No. 15 Dec. 1930 terbitan 'Persatoean Bandoeng'.

<sup>16</sup> Majalah *Pembela Islam* mulai memakai huruf Arab Melayu dengan nama *Pembela Islam* pada cover depan bagian atas sampul majalah itu ketika sudah menginjak pada nomor 36 edisi Oct. 1931.

tertera dalam alamat yang ditulis dalam majalah ini. Adapun alasan dan sebab musabab kepindahan alamat ini belum diketahui secara pasti. Besar dugaan bahwa kepindahan ini disebabkan oleh sulitnya keuangan yang mendera majalah ini dan itu bisa dipahami mengingat keadaan ketika itu.

Pada awal-awal penerbitannya bulan Oktober tahun 1929 – Januari 1931 atau sampai dengan nomor ke-17. *Pembela Islam* beralamat di Gang Pakgade – Bandoeng. Dari nomor 18 masih pada tahun yang sama (1931) hingga nomor selanjutnya, beralamat sebagaimana tertera dalam majalah itu tertulis Lengkong Besar weg (jalan Lengkong Besar) 90 - Bandoeng. Dan terakhir pada tahun 1934 atau nomor ke-66 alamat redaksi selanjutnya pindah ke Jalan Pangeran Soemedang – Bandoeng. Sekarang ini alamat-alamat itu sudah berubah dan tidak ada lagi.

Sebagaimana tertera dalam cover depan majalah *Pembela Islam*, tertulis bahwa majalah ini diterbitkan dua kali sebulan.<sup>17</sup> Walaupun pada awal-awal terbitnya disebutkan bahwa majalah ini terbit sebulan sekali. Bahkan, disebutkan sebagai majalah bulanan. Pernah beberapa kali majalah ini terhenti penerbitannya, sebabnya tidak lain karena sulitnya masalah pendanaan.

## **Bentuk Fisik Pembela Islam**

Secara bentuk fisik majalah *Pembela Islam* ini berukuran (P) 23 x (L) 15 cm. Format fisik bentuk majalah ini tidak berubah sampai terbitan nomor terakhir. Jenis huruf yang dipakai, cetakan, tinta sudah relatif sangat bagus. Umumnya majalah *Pembela Islam* pada dari awal penerbitan hingga terakhir memiliki format tersendiri yaitu diawali dengan satu ayat al-Qur'an beserta artinya. Kemudian baru dengan rubrik *boeat hafalan* yang berisi hadits-hadits pendek untuk dihafal. Juga, dilengkapi dengan arti dari ayat al-Qur'an atau hadits Nabi saw. yang ditulis serta dilengkapi pula dengan perwayatannya.

Tetapi, terkadang pula pada awal-awal terbitnya rubrik *boeat hafalan* berisi ayat al-Quran dan hadits Nabi saw. itu disatukan dalam satu halaman. Rubrik *boeat hafalan* yang ada pada majalah *Pembela Islam* itu terkadang juga ditulis dengan nama *boeat perbatian*.<sup>18</sup> Dan ada pula beberapa nomor awal dari *Pembela Islam* yang langsung memuat artikel masalah kebangsaan atau dunia internasional. Tanpa disertai dengan rubrik *boeat hafalan*, sebagaimana format biasanya setiap kali majalah ini terbit. Namun, pemuatan ayat al-Qur'an pada lembar awal setiap terbitnya itu senantiasa termuat. Seolah sebagai icon majalah ini.

Setiap edisi majalah *Pembela Islam*, rubrik *boeat hafalan* ini termuat satu atau dua halaman saja. Dan paling panjang pemuatannya tidak lebih dari dua

---

<sup>17</sup> Lihat *majalah Pembela Islam* pada setiap edisi penerbitannya tertulis seperti itu.

<sup>18</sup> Lihat *majalah Pembela Islam* No. 22 edisi Maret 1931.

halaman dalam sekali terbit. Setelah itu baru diisi dengan artikel-artikel lainnya, baik yang menyangkut sosial, politik, kebangsaan, fikih, ahkam, Islam dan Kristen serta masalah-masalah lainnya. Bahkan, secara khusus Pembela Islam memuat rubrik yang bernama *soal jawab* yang diasuh oleh ustadz Ahmad Hassan sendiri.

Jumlah rubrik yang tersedia dalam *Pembela Islam* dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian besar, antara lain; *Pertama*: Memulai dengan pencantuman satu buah ayat yang diambil dari al-Qur'an lengkap dengan artinya. Yang terletak dipojok sebelah kanan bagian depan majalah. Bila diamati setiap nomor penerbitannya selalu berbeda-beda.

*Kedua*: *boeat hafalan*. *Ketiga*: Artikel-artikel yang menyangkut masalah politik, sosial, pendidikan, kebangsaan, fikih, dunia Islam/internasional dan masalah-masalah lainnya. Rubrik inilah yang banyak menyita halaman dalam Pembela Islam.

*Keempat*: Soal jawab. Rubrik ini disediakan untuk menjawab soal-soal yang ditanyakan pembaca. Pertanyaan yang diajukan itu datang dari pelusok Nusantara. Soal jawab senantiasa ada pada setiap nomornya, dan diasuh oleh Ust. A. Hassan sendiri. *Kelima*: Surat kiriman. Isinya surat-surat dari pembaca yang dikirim ke Pembela Islam.

*Keenam*: Bantahan atau counter terhadap sesuatu persoalan. *Ketujuh*: Maklumat. Yang berisi pengumuman dari lembaga, sekolah, buku-baru yang baru terbit, almanak (kalender) hijriyah dan lain sebagainya. Yang unikunya setiap maklumat atau iklan ini lengkap disertai harga satuannya. Itulah gambaran umum isi majalah Pembela Islam yang terbit setiap bulannya.

Secara penataan isi majalah Pembela Islam tergolong majalah modern pada zamannya. Penulisan huruf latin baik yang berbahasa Belanda atau ayat-ayat al-Qur'an dan hadits sudah memakai bentuk huruf yang bagus, dan bisa dikatakan sangat jelas dan dengan bentuk cetakan modern. Bahkan, bila melihat isinya tidak kalah dengan bentuk cetakan majalah pada zaman sekarang ini. Namun, tentunya sangat berbeda dari segi kualitas. Selain dilengkapi dengan daftar isi pada setiap edisinya, juga memuat foto-foto tokoh, perwajahan, setting dan model kertas yang sudah sangat bagus. Ini menjadi model tersendiri dari kekhususan majalah Pembela Islam ini.

Pembela Islam setiap kali terbit rata-rata jumlah halamannya adalah antara 36 s/d 42 halaman. Terkadang juga, jumlah halamannya sampai dengan 40 atau 50 halaman, tapi itu hanya beberapa nomor saja. Namun, seringkali majalah ini pada umumnya setiap kali terbit jumlah halamannya adalah antara 36 – 37 halaman saja.

Bila melihat isi dari tulisan-tulisan yang termuat dalam majalah Pembela Islam, tulisan-tulisannya terlihat berbobot, tajam dan kaya dengan literatur. Bahkan, bisa dibilang kualitas artikel atau tulisan yang dimuat tergolong bermutu

dan memiliki kualitas tersendiri pada zamannya. Terlebih kita tahu masa-masa itu adalah masih zaman penjajahan Belanda dan tentunya sulit dari segi pengumpulan literatur-literatur bacaan. Tidak bisa kita samakan dengan kehidupan yang sudah merdeka sekarang ini, sebagaimana layaknya sebuah komunitas masyarakat secara umum. Apa lagi bila kita membandingkan dengan zaman modern sekarang ini. Tentu tidak akan bisa sama. Namun, secara kualitas dan mutu baca saya nyakin tidaklah kalah, jika dibandingkan.

Kenyataan ini menunjukkan bahwa kualitas dan isi majalah Pembela Islam sangat bagus karena ditulis oleh orang-orang yang secara keilmuan mumpuni dan berkualitas. Ditambah lagi dengan penulis-penulisnya kebanyakan tokoh dan menguasai bahasa-bahasa asing, terutama bahasa Arab, Belanda dan Inggris.

Bahkan, Buya Hamka pun memuji majalah Pembela Islam, dan ia menyebut, bahwa Pembela Islam itu artikelnya ditulis oleh pemimpin-pemimpin Islam kawakan (masa itu)<sup>19</sup>. Seperti misalnya artikel-artikel yang ditulis oleh Muhammad Sabirin salah seorang pemuka Partai Sarekat Islam, Hadji Agus Salim, A.M. Sangaji,<sup>20</sup> Ali Harharah (al-Irsyad - Surabaya) A. Hassan, Mohammad Natsir, Isa Anshari. Termasuk juga ayahnya Buya Hamka, Dr. H.A.M. Karim Amrullah (Haji Rasul), dan tokoh-tokoh Islam lainnya.

Pada tahun 1935 majalah ini dilarang terbit oleh Pemerintah Hindia Belanda, karena dianggap memfitnah penulis-penulis Kristen Belanda A.I.G.<sup>21</sup> (di Bandung), dalam sebuah artikel yang menyerang agama Kristen.<sup>22</sup>

Majalah Pembela Islam dikenal luas ketika itu sebagai majalah Islam yang membedah dan membahas soal-soal keislaman, hukum, fikih, pendidikan, dunia Islam, kebangsaan dan topik lainnya. Yang menarik dari majalah ini adalah ketika mengupas dan membahas soal-soal keislaman, majalah ini membahasnya dengan tegas dan tajam. Tidak heran bila pemerintah Belanda ketika itu kemudian melarangnya.

Menurut Deliar Noer, awal berdirinya majalah Pembela Islam ini dimaksudkan untuk menegakkan ajaran-ajaran Islam yang dikecam oleh pihak-pihak lain. Yang tidak suka terhadap Islam. Juga, untuk menyebarkan pemikiran-

---

<sup>19</sup> Lihat Hamka, *Persahabatan 47 Tahun*, dalam Yusuf Abdullah Puar, *Mohammad Natsir 70 Tahun Kenang-kenangan Kehidupan dan Perjuangan*, Jakarta: 1978, Pustaka Antara, hlm 395.

<sup>20</sup> Tokoh-tokoh ini di tambah dengan H.O.S. Cokroaminoto, disebut juga dengan trio Sarekat Islam (1912), ketiga pemimpin itu berasal dari tiga suku yang berbeda: Jawa, Minang, dan Ambon. Lihat *Dari Kontruksi sampai Konstitusi Catatan Perjalanan A.M. Luthfi (1935-2005)*, ( Jakarta: Konstitusi Press, 2007) hlm 111.

<sup>21</sup> Nama lengkapnya G. van Duinen, seorang zending Kristen Belanda pada tahun 1930 di Bandung. Ia memberikan komentar miring tentang Islam. Diantaranya, 'orang yang masuk Islam itu tujuannya hanya mengharapkan rampasan perang'. (*Pembela Islam* No. 10 Juli 1930).

<sup>22</sup> Howard M. Federspiel, op. cit., hlm 26.



pemikiran tokoh Persatuan Islam (Persis) itu sendiri. Dan bila ditinjau secara oplah setiap kali terbit majalah ini sirkulasinya mencapai 2000 eksemplar.<sup>23</sup>

Jumlah yang sudah sangat banyak bila melihat keadaan zaman itu. Zaman dengan banyak keterbatasan. Keterbatasan dana, bahkan zaman dalam proses merebut kemerdekaan. Ditengah zaman seperti itu, bila ada sebuah majalah mampu mencetak sebanyak dua ribu eksemplar ini merupakan sebuah prestasi yang membanggakan, ditengah serba keterbatasan dan kekurangan.

Namun, yang disayangkan majalah ini hanya bertahan enam tahun saja. Banyak faktor yang menjadi sebab tidak terbitnya Pembela Islam, selain karena pelarangan oleh Pemerintah Hindia Belanda itu sendiri juga, secara finansial keadaannya memang cukup sulit. Pernah dalam beberapa kali majalah Pembela Islam tidak terbit. Hal itu sebagaimana diumumkan pada publik lewat pernyataan yang dibuat oleh pengurus majalah ini.<sup>24</sup>

Deliar Noer pun menyebutkan, majalah Pembela Islam dapat dikatakan saat itu dibaca orang hampir diseluruh Nusantara terutama anggota-anggota Muhammadiyah dan Al-Irsyad. Penyebaran majalah ini sampai ke beberapa pulau besar di Indonesia seperti; Sulawesi, Kalimantan, (Sumatera) Minangkabau dan Jawa Barat. Bahkan, majalah ini tersebar juga sampai ke negeri jiran Malaysia (dahulu namanya Malaya) dan Thailand (dahulu disebut dengan Muangthai).<sup>25</sup>

Pembela Islam pada mulanya merupakan sebuah majalah bulanan kemudian terbit dua minggu sekali, tetapi terkadang tidak terbit berbulan-bulan lamanya karena kesulitan keuangan. Pada awal penerbitannya majalah ini diprakarsai oleh pemimpin-pemimpin Persatuan Islam Bandung yang diketuai oleh KH. M. Zamzam (1894-1952). Tetapi pada akhirnya lambat laun publikasi majalah merupakan semata-mata usaha ustadz A. Hassan.<sup>26</sup> A. Hassan yang terus mengusahakan majalah ini bisa terbit baik dari segi finansial ataupun dari segi isi majalahnya.

Setelah tahun 1935 majalah Pembela Islam tidak terbit lagi dikarenakan adanya pelarangan dari pemerintah Belanda. Dengan penutupan Pembela Islam, Persis kemudian menerbitkan majalah *al-Lisan* sebagai pengganti majalah *Pembela Islam* dan *al-Fatwaa*.<sup>27</sup> Seperti disebutkan Howard M. Federspiel, dalam pengantar edisi pertama majalah *al-Lisan* bulan Desember 1935 menyatakan bahwa majalah

---

<sup>23</sup> Lihat Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*, Jakarta: 1991, LP3ES, hlm 103

<sup>24</sup> Lihat *Pembela Islam*, dalam "Pemberi Taoe Pembela Islam Berbenti Sebentar", No. 64, 1933, hlm 60.

<sup>25</sup> Deliar Noer, Ibid hlm 103.

<sup>26</sup> Deliar Noer, Ibid hlm 103.

<sup>27</sup> Sebelum menghentikan penerbitannya majalah ini sempat terbit 20 nomor dan memiliki pembaca kira-kira seribu orang dan didistribusikan ke Sumatera, Kalimantan dan seluruh pulau Jawa.

baru ini merupakan kelanjutan dari *Pembela Islam* dan *al-Fatwaa*. *Al-Lisan* terbit hingga permulaan tahun 1942 ketika pendudukan Jepang dimulai.<sup>28</sup>

## KESIMPULAN

Seperti telah dijelaskan bahwa Persatuan Islam ketika itu banyak menerbitkan majalah yang salah satunya adalah majalah *Pembela Islam*. Namun, tidak bisa dipungkiri dari sekian majalah yang diterbitkan itu, majalah *pembela Islam* lah yang monumental dan paling terkenal dari sekian banyak terbitan yang dikeluarkan Persatuan Islam. Walaupun, terbitnya majalah ini hanya bertahan enam tahun saja.

Selain itu, artikel-artikel yang dimuat dalam majalah *Pembela Islam* isi tulisannya dalam, tajam, tegas dan berani. Terkadang dengan bahasa yang sedikit vulgar. Padahal alangkah baik dan indahnya, bila disuguhkan dengan bahasa yang lebih halus dan baik. Itu mungkin menurut kaca mata penulis salah kekurangan dari majalah *Pembela Islam* dalam segi penyampaian dan penyajian bahasa.

Namun, secara bobot dan kualitas tulisan dan kajian yang disajikan. Tidak sedikit majalah *Pembela Islam* memuat artikel bantahan dalam berbagai masalah. Seperti dalam masalah fikih, hukum, ketuhanan, kebangsaan termasuk juga masalah Ahmadiyah dibahas dan dikupas secara tegas, jelas dan panjang lebar.

Penilaian Prof. Hamka (1908-1980) tentang majalah *Pembela Islam*, menurutnya, ketika membacanya timbul dalam dirinya semangat hendak turut berjuang untuk Islam. Seolah-olah menjadi inspirasi dalam berjuang membela Islam. Artikel-artikel yang dimuat didalamnya menggugah hati, menumbuhkan percaya diri untuk bangun, bangkit, bergerak dan berjuang. Hidup atau mati dalam perjuangan Islam.<sup>29</sup> Itulah pujian Prof. Hamka tatkala mengomentari artikel-artikel di majalah *Pembela Islam*.

Pujian ini tentunya tidak datang begitu saja, jika Hamka tidak mengamati dan membaca majalah ini. Terlebih Hamka sosok penulis yang cerdas dan mumpuni. Ia tahu dalam melihat dan menilai sebuah karya penulisan. Hal ini menunjukkan bahwa majalah *Pembela Islam* adalah majalah Islam yang waktu itu mempunyai kualitas yang sangat baik dan diminati pembaca.

Termasuk juga, majalah ini memuat ajakan berdebat atau diskusi dalam masalah agama dan kebangsaan. Yang saat itu tidaklah lazim dilakukan oleh pengurus majalah mana pun pada masa itu. Inilah salah satu keberanian yang nampak dari majalah *Pembela Islam* saat itu. Dan ini menjadi salah satu sebab

---

<sup>28</sup> Howard M. Federspiel, *Persatuan Islam Pembaharuan Islam Indonesia Abad XX*, 1996, hlm 26.

<sup>29</sup> Lihat Hamka, *Persabatan 47 tahun*, dalam Yusuf Abdullah Puar, *Mohammad Natsir 70 tahun Kenang-kenangan Kehidupan dan Perjuangan*, Jakarta: 1978, Pustaka Antara, hlm 393.

mengapa majalah Pembela Islam menjadi majalah yang disegani dan diminati serta tentunya mempunyai banyak peminat pembacanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dari Kontruksi sampai Konstitusi Catatan Perjalanan A.M. Luthfi (1935-2005)*, ( Jakarta: Konstitusi Press, 2007)
- Deliar Noer, *Gerakan Moderen Islam di Indonesia 1900-1942*, Jakarta: 1991, LP3ES.
- Ensiklopedi Islam*, (Jakarta, 1993, PT. Ictiar Baru Van Hoeve), Cet. 1.
- Hamka, *Persabatan 47 Tabun*, dalam Yusuf Abdullah Puar, *Mohammad Natsir 70 Tabun Kenang-kenangan Kehidupan dan Perjuangan*, Jakarta: 1978, Pustaka Antara
- Hamka, *Persabatan 47 tahun*, dalam Yusuf Abdullah Puar, *Mohammad Natsir 70 tahun Kenang-kenangan Kehidupan dan Perjuangan*, Jakarta: 1978, Pustaka Antara.
- Howard M. Federspiel, *Persatuan Islam Pembaharuan Islam Indonesia Abad XX*, (Yogyakarta, 1996, UGM Press), hlm 26.
- Howard M. Federspiel, *Persatuan Islam Pembaharuan Islam Indonesia Abad XX*, 1996.
- Majalah Pembela Islam*, Bandoeng,: Persatoen Islam, No. 1, Oktober 1929.